

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN LINGKUNGAN DI ALIRAN SUNGAI DEPAN PASAR BAJULMATI

JIMPLEMENTATION OF ENVIRONMENTAL POLICY IN THE RIVER FRONT OF THE BAJULMATI MARKET

Fahurrizal Hidayat¹

¹ Universitas Muhammadiyah Jember

¹ Ilmu Pemerintahan

e-mail: ¹ hfhurrizal@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan pencemaran lingkungan akibat pembuangan sampah sembarangan di aliran sungai depan Pasar Bajulmati, Kecamatan Wongsorejo, Banyuwangi, menjadi perhatian utama pemerintah daerah. Sampah yang menumpuk menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat sekitar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kebijakan lingkungan yang diterapkan, termasuk penegakan sanksi, kampanye penyadaran masyarakat, dan kerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini menemukan bahwa efektivitas kebijakan lingkungan sangat bergantung pada partisipasi masyarakat serta konsistensi penegakan aturan. Penegakan sanksi yang ketat, pengawasan rutin, serta penyediaan fasilitas pengelolaan sampah yang memadai terbukti berkontribusi dalam mengurangi tingkat pencemaran sungai. Selain itu, kolaborasi antara pemerintah, LSM, dan komunitas lokal semakin memperkuat implementasi kebijakan ini. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan multidisiplin yang menggabungkan regulasi, edukasi, dan keterlibatan masyarakat dapat meningkatkan keberlanjutan pengelolaan lingkungan di kawasan tersebut.

Kata kunci: Kebijakan Lingkungan; Pencemaran Sungai; Penegakan Sanksi.

ABSTRACT

The problem of environmental pollution due to indiscriminate waste disposal in the river in front of Bajulmati Market, Wongsorejo District, Banyuwangi, is a major concern for the local government. The piling up of waste has a negative impact on the environment and the health of the surrounding community. This study aims to analyze the implementation of environmental policies that are applied, including the enforcement of sanctions, public awareness campaigns, and cooperation with various stakeholders. Using a descriptive qualitative approach, this study found that the effectiveness of environmental policies is highly dependent on community participation and consistency in enforcing regulations. Strict enforcement of sanctions, routine supervision, and the provision of adequate waste management facilities have been shown to contribute to reducing the level of river pollution. In addition, collaboration between the government, NGOs, and local communities further strengthens the implementation of this policy. The results of this study confirm that a multidisciplinary approach that combines regulation, education, and community involvement can improve the sustainability of environmental management in the area.

Keywords: Environmental Policy; River Pollution; Sanction Enforcement.

PENDAHULUAN

Pemerintah Kecamatan Wongsorejo di Banyuwangi memastikan penerapan sanksi terhadap warga yang sembarangan membuang sampah ke sungai dekat Pasar Bajulmati. Permasalahan sampah ini mencemari sungai, menimbulkan bau tak sedap, mengganggu aktivitas warga, hingga menimbulkan genangan air yang menjadi tempat berkembang biaknya nyamuk. Situasi ini mencerminkan pentingnya pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan dan memberikan latar belakang bagi kebijakan pengendalian pencemaran lingkungan yang konsisten dari pemerintah daerah. Kawasan Wongsorejo di Banyuwangi saat ini menghadapi permasalahan serius terkait pencemaran lingkungan akibat membuang sampah sembarangan ke sungai depan Pasar Bajulmati. Kondisi ini tidak hanya menimbulkan bau tidak sedap, namun juga mengancam kesehatan masyarakat karena menghasilkan genangan air yang dapat menjadi tempat berkembang biaknya penyakit. Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah daerah telah menerapkan sanksi keras bagi pelanggar yang membuang sampah di lokasi tersebut, sebagai bagian dari upayanya untuk menerapkan kebijakan lingkungan yang lebih berkelanjutan.

Kecamatan Wongsorejo sedang menghadapi tantangan besar terkait permasalahan sampah di sungai depan Pasar Bajulmati. Sungai ini sering dijadikan tempat pembuangan sampah oleh oknum tidak bertanggung jawab sehingga berdampak buruk terhadap lingkungan dan kenyamanan warga sekitar. Situasi ini mengancam kelestarian ekosistem sungai dan menimbulkan risiko kesehatan bagi warga. Menyikapi hal tersebut, Kecamatan Wongsorejo mengambil tindakan tegas dan berkomitmen penuh untuk memberikan sanksi terhadap pembuangan sampah di wilayah tersebut. Upaya tersebut merupakan bagian dari implementasi kebijakan lingkungan yang bertujuan untuk menjaga kebersihan dan kelestarian sungai. Selain menerapkan sanksi, kabupaten ini juga menggalakkan program penyadaran untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan yang bersih. Langkah-langkah ini diharapkan dapat memulihkan dan menjaga kondisi sungai serta menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan nyaman bagi semua orang yang terlibat. Langkah tegas ini dipicu oleh meningkatnya keluhan warga yang resah dengan tumpukan sampah rumah tangga dan sampah di sungai, yang kini menjadi fokus utama pengelola kabupaten setempat. Kebijakan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan pada masyarakat lokal dan menjaga ekosistem sungai tetap bersih dan sehat bagi seluruh warga.

Permasalahan pencemaran sampah di sungai depan Pasar Bajulmati di Kecamatan Wongsorejo, Kabupaten Banyuwangi, menjadi permasalahan besar bagi pemerintah setempat. Penumpukan sampah ini tidak hanya mengurangi estetika lingkungan, namun juga berdampak negatif terhadap kesehatan masyarakat sekitar, antara lain bau tak sedap dan genangan air yang menjadi sarang nyamuk. Sebagai langkah nyata, Kecamatan Wongsorejo kini telah menegaskan penerapan sanksi terhadap seluruh pelanggar yang membuang sampah sembarangan di wilayah sungai. Inisiatif-inisiatif tersebut merupakan bagian dari implementasi kebijakan lingkungan yang diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab masyarakat dalam menjaga kebersihan. Kecamatan juga bekerja sama dengan berbagai instansi terkait untuk menggalakkan kegiatan penyadaran masyarakat dan patroli rutin untuk memantau dan mencegah pembuangan sampah di kawasan bantaran sungai. Melalui langkah tegas tersebut, Kecamatan Wongsorejo berkomitmen untuk menciptakan lingkungan yang lebih bersih, aman dan sehat bagi seluruh warganya.

Aksi ini mendapat dukungan dari masyarakat yang peduli dengan situasi di sekitar pasar Bajulmati, khususnya Tindakan ini mendapat dukungan dari masyarakat yang merasa terganggu dengan situasi di sekitar Pasar Bajulmati, khususnya akibat perilaku pembuangan limbah rumah tangga dan limbah industri rumah tangga di sungai yang mengering. Pemerintah Kabupaten Wonsolejo bekerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan untuk menerapkan kebijakan ini. Melalui hubungan masyarakat, patroli berkala dan pemberian sanksi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan lingkungan. Kebijakan pengetatan sanksi ini didukung oleh berbagai sektor masyarakat yang semakin mengkhawatirkan

kondisi pasar. Menurut pihak kabupaten, untuk mencegah tindakan membuang sampah sembarangan di wilayah tersebut, pihaknya tidak hanya memberikan sanksi, tetapi juga melakukan kegiatan kehumasan dan patroli rutin.

TINJAUAN PUSTAKA

Studi ini meneliti konsep-konsep penting terkait kebijakan lingkungan, partisipasi masyarakat, dan strategi manajemen lingkungan untuk sungai di depan Pasar Bajulmati di Kecamatan Wongsorejo, Banyuwangi. Studi ini berfokus pada implementasi kebijakan lingkungan dan dampaknya terhadap kondisi lingkungan serta keterlibatan masyarakat.

Implementasi kebijakan lingkungan adalah pelaksanaan peraturan dan strategi pemerintah dalam melindungi lingkungan. Sigiro dan Kayowuan (2024) menyatakan bahwa kebijakan lingkungan yang efektif harus didukung oleh peraturan yang jelas, pengawasan yang ketat, dan partisipasi masyarakat. Dahuri (2001) menekankan pentingnya mengintegrasikan kebijakan lingkungan dengan pemerintah daerah untuk keberlanjutan. Dalam konteks penelitian ini, penerapan kebijakan lingkungan mencakup penegakan sanksi terhadap pembuangan limbah sembarangan dan pelatihan di masyarakat mengenai polusi sungai. Kebijakan ini bertujuan untuk mengurangi polusi dan menjaga keseimbangan ekosistem sungai.

Partisipasi masyarakat merupakan faktor penting dalam manajemen lingkungan. Alfiandri et al. (2024) menemukan bahwa pendekatan berbasis masyarakat lebih efektif daripada pedoman top-down. Jumiati (2020) menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam program lingkungan meningkatkan keberlanjutan.

Di Pasar Bajulmati, strategi partisipatif mencakup kampanye penyadaran, patroli pembersihan, dan kerja sama dengan masyarakat setempat. Namun, pemahaman hukum lingkungan dan kepatuhan terhadap peraturan masih menghadirkan tantangan. Manajemen lingkungan berkelanjutan membutuhkan pendekatan interdisipliner, termasuk regulasi, pendidikan, dan teknik pengolahan limbah. Rosyidah et al. (2024) menekankan pentingnya pendidikan lingkungan untuk meningkatkan kesadaran publik terhadap polusi. Strategi manajemen di Pasar Bajulmati meliputi penerapan sanksi yang ketat, penyediaan tempat pembuangan sampah, dan kerja sama dengan LSM. Peningkatan kesadaran publik dilakukan melalui kampanye pendidikan dan program bank sampah.

Kerja sama antara pemerintah, LSM, dan masyarakat setempat memainkan peran penting dalam keberhasilan kebijakan lingkungan. Ade dan Andriansyah (2024) menekankan bahwa kerja sama akan mempercepat implementasi kebijakan lingkungan. Artha et al. (2023) menemukan bahwa inisiatif berbasis kota meningkatkan pedoman infrastruktur dan pengelolaan limbah. Di Pasar Bajulmati, kerja sama antara pemerintah daerah, komunitas lingkungan, dan organisasi swasta dilaksanakan untuk meningkatkan pengelolaan limbah. Namun, tantangan tetap ada dalam koordinasi dan keberlanjutan program.

Metode kualitatif digunakan untuk memahami fenomena sosial di sekitar Sungai Bajulmati dan Pasar Bajulmati. Creswell (2019) menyatakan bahwa metode ini meneliti pengalaman individu dan kelompok dengan pendekatan interpretatif. Denzin dan Lincoln (2011) menekankan bahwa metode ini dapat membantu kita memahami kompleksitas masyarakat. Teknik pengumpulan data termasuk wawancara, pengamatan, dokumen, dan diskusi kelompok fokus (FGD). Miles dan Huberman (1994) membagi analisis data kualitatif menjadi tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pendekatan ini memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi kebijakan lingkungan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami secara mendalam fenomena implementasi kebijakan lingkungan. Pendekatan ini dipilih karena relevan dalam menggali dinamika sosial, persepsi, dan tindakan para aktor yang terlibat. Lokasi penelitian berada di Dusun Galekan,

Desa Bajulmati, Kecamatan Wongsorejo, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. Subjek penelitian meliputi informan kunci dan pendukung. Informan kunci terdiri dari pengelola pasar, seperti kepala pasar atau staf pengelola Pasar Bajulmati, serta aparat pemerintah terkait, seperti Dinas Lingkungan Hidup atau pengelola sungai setempat. Informan pendukung mencakup pedagang pasar yang beraktivitas di sekitar aliran sungai, masyarakat yang tinggal di bantaran sungai, serta pihak swasta atau komunitas lingkungan yang terlibat dalam pelestarian lingkungan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode. Pertama, wawancara mendalam dilaksanakan dengan perangkat Desa Bajulmati, dinas terkait, masyarakat sekitar, pedagang pasar, dan komunitas lingkungan untuk memahami implementasi kebijakan lingkungan, persepsi masyarakat, serta upaya pelestarian sungai. Kedua, observasi langsung dilakukan untuk mengamati kondisi fisik aliran sungai, seperti tingkat pencemaran dan keberadaan fasilitas pendukung, serta aktivitas masyarakat terkait pola pembuangan sampah dan pemanfaatan area sungai. Ketiga, dokumentasi mencakup pengambilan foto atau video kondisi sungai, aktivitas masyarakat, fasilitas pendukung, serta pengumpulan dokumen resmi seperti peraturan atau laporan program terkait pengelolaan lingkungan. Keempat, studi pustaka dilakukan dengan menelaah literatur atau dokumen yang relevan, termasuk peraturan daerah tentang pengelolaan lingkungan dan penelitian terdahulu dengan tema serupa. Terakhir, Focus Group Discussion (FGD) direncanakan dengan melibatkan perangkat desa, pedagang pasar, masyarakat, dan komunitas lingkungan untuk mendiskusikan hambatan dan peluang dalam implementasi kebijakan lingkungan di aliran sungai depan Pasar Bajulmati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Strategi Peningkatan Kesadaran Masyarakat

Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang perlindungan lingkungan, khususnya kebersihan sungai, merupakan tantangan yang kompleks. Masih banyak masyarakat yang belum memahami peraturan yang ada, seringkali karena kurangnya pendidikan dan dukungan. Masalah utamanya adalah ketidaktahuan terhadap praktik-praktik yang merusak lingkungan, seperti pembuangan limbah dan pembalakan liar. Oleh karena itu, pendidikan lingkungan hidup menjadi kunci untuk meningkatkan pemahaman mengenai dampak tindakan masyarakat terhadap lingkungan. Melalui pendidikan yang baik kepada generasi muda dan tua, masyarakat akan sadar akan pentingnya menaati peraturan dan norma yang ada. Hal ini sangat penting mengingat aktivitas manusia seperti limbah industri dan pengelolaan limbah yang tidak tepat berkontribusi terhadap kerusakan lingkungan yang lebih besar. Beberapa strategi kesadaran masyarakat telah diusulkan dalam konteks ini, termasuk peningkatan penegakan hukum terhadap pelanggaran lingkungan, kampanye pendidikan untuk melibatkan masyarakat dalam kegiatan konservasi, dan meningkatkan penggunaan tempat pembuangan sampah. Pengetahuan hukum juga merupakan fokus penting.

Memahami undang-undang dan peraturan membantu masyarakat untuk lebih mematuhi dan berpartisipasi dalam menjaga ketertiban umum dan lingkungan. Dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam inisiatif lingkungan, diharapkan akan semakin banyak bermunculan praktik-praktik ramah lingkungan. Strategi peningkatan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan dilaksanakan melalui langkah-langkah terstruktur seperti, Kajian situasi untuk mengidentifikasi permasalahan sosial, ekonomi, dan lingkungan di sekitar sungai. Tim pengabdian masyarakat akan merancang strategi komunikasi yang meliputi pemilihan media yang tepat, seperti pemasangan spanduk informasi yang menarik perhatian dan mudah diakses oleh masyarakat.

Melalui pendekatan ini diharapkan masyarakat lokal semakin memahami pentingnya menjaga kebersihan sungai dan dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan konservasi. Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas strategi yang diterapkan. Dari kegiatan tersebut terlihat bahwa telah terjadi perubahan perilaku masyarakat, dimana aktivitas negatif seperti buang air besar dan mencuci di sungai semakin berkurang. Hal ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang diterapkan berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Oleh karena itu,

peningkatan kesadaran ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap perlindungan lingkungan yang lebih baik dan berkelanjutan di masa depan.

2. Penerapan dan Penegakan Sanksi yang Tegas

Permasalahan pembuangan sampah sembarangan di sungai depan Pasar Bajulmati di Kecamatan Wongsorejo memerlukan langkah tegas dari pemerintah setempat. Penegakan sanksi menjadi salah satu strategi utama untuk menciptakan efek jera sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Dalam upaya ini, terdapat beberapa elemen penting yang mendukung efektivitas penegakan sanksi: Penegakan Sanksi di Kecamatan Wongsorejo

1. Sosialisasi Kebijakan

Kampanye yang dilakukan oleh media lokal dan komunitas pasar dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai dampak negatif membuang sampah ke sungai. Konten pendidikan mencakup pemilahan sampah di rumah dan manfaat kesehatan dan ekonomi dari lingkungan yang bersih.

2. Pengawasan Intensif

Pembentukan tim patroli lingkungan hidup yang bertugas memantau aktivitas di sekitar sungai pasar Bajrumati. Selain itu, memasang kamera CCTV akan membantu mengidentifikasi pelanggar.

3. Penerapan Sanksi Tegas

Langkah berikut dapat dilakukan untuk memberikan efek jera:

- a. Denda administratif: Jumlahnya disesuaikan dengan peraturan setempat.
- b. Sanksi sosial: Misalnya membersihkan lingkungan atau memungut sampah di suatu kawasan.
- c. Publikasi nama pelaku : Melalui media sosial dan papan pengumuman

4. Fasilitas Pendukung

Penyediaan TPS di kawasan strategis dan jadwal pengangkutan sampah yang teratur akan mengurangi kebiasaan membuang sampah sembarangan. Indikator Keberhasilan. Keberhasilan strategi ini dapat diukur melalui, Penurunan volume sampah di sungai depan Pasar Bajulmati. Peningkatan jumlah warga yang berpartisipasi dalam program bank sampah. Berkurangnya pelanggaran berdasarkan data patroli atau CCTV. Menurut penelitian Sabar et al.(2024), penegakan sanksi yang tegas dan konsisten serta edukasi yang berkelanjutan merupakan kombinasi yang efektif untuk menciptakan budaya perlindungan lingkungan di masyarakat. Langkah-langkah tersebut diharapkan dapat membantu kawasan Wongsorejo mengatasi permasalahan sampah sungai dan menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan lestari.

5. Kolaborasi dengan Lembaga dan Organisasi Masyarakat

Kolaborasi antara pemerintah, lembaga swadaya masyarakat (LSM) dan masyarakat lokal sangat penting dalam menangani sampah plastik.Masing-masing pihak memegang peranan penting.Pemerintah bertanggung jawab untuk menyediakan peraturan, kebijakan dan infrastruktur yang mendukung pengelolaan sampah, serta serta membuat kebijakan yang mendorong partisipasi masyarakat lokal dan LSM (Ade&Andriansyah, 2024).Sementara LSM seperti Yayasan Peduri Negri memberikan pendidikan dan pelatihan kepada masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah dan dampak negatifnya. dampak sampah plastik, serta menjalankan program seperti bank sampah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat al., 2023).Masyarakat sendiri berperan aktif dalam memilah sampah dan mengikuti program daur ulang, serta tingkat kesadaran yang tinggi isu lingkungan hidup menentukan keberhasilan kolaborasi ini (Hayamadi et al., 2024).Strategi kolaborasi yang efektif memerlukan komunikasi yang baik antara semua pihak. Ini mencakup langkah-langkah seperti membangun kepercayaan, berkomitmen pada proses, dan mencapai hasil yang diinginkan (Ansell&Gash, 2008). Kolaborasi ini berhasil meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam mengurangi sampah plastik melalui kampanye pendidikan dan program pelibatan masyarakat.

Penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi ini berhasil mengurangi jumlah sampah plastik melalui program terkoordinasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah yang baik (Ade&Andriansyah, 2024). Selain itu, kolaborasi ini juga menghasilkan peningkatan infrastruktur dan kebijakan untuk mendukung pengelolaan sampah plastik, yang berdampak positif terhadap estetika lingkungan dan kesehatan masyarakat (Artha dkk., 2023).

Meskipun kerjasama ini telah menunjukkan hasil positif, namun implementasinya masih menghadapi tantangan, antara lain, Kurangnya dukungan dari pihak swasta dan persepsi masyarakat yang berbeda (Idris dkk., 2022). Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan partisipasi semua pihak. Kesimpulannya, kolaborasi antara pemerintah, LSM, dan komunitas lokal menjadi kunci keberhasilan pengurangan sampah plastik. Melalui sinergi yang baik, berbagai inisiatif strategis yang berbeda dapat dilakukan. dapat saling melengkapi dan mencapai tujuan bersama untuk pengelolaan lingkungan yang lebih baik (Ade&Andriansyah, 2024).

PENUTUP KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan dari kebijakan yang diterapkan di Kabupaten Wongsorejo adalah upaya pemerintah dalam mengatasi permasalahan sampah di sungai dekat pasar Bajulmati melalui penegakan sanksi, upaya sosialisasi dan kerjasama dengan lembaga dan masyarakat setempat merupakan upaya yang efektif. Penegakan tegas terhadap sanksi yang dipadukan dengan pemantauan intensif dan pendidikan lingkungan hidup diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan kepatuhan masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Kolaborasi antara pemerintah, masyarakat dan lembaga swadaya masyarakat merupakan elemen kunci yang mendukung kebijakan ini, yang bertujuan untuk melindungi ekosistem dan masyarakat

SARAN

1. Peningkatan Kesadaran Masyarakat: Mengadakan kampanye pendidikan lingkungan buat mempertinggi pemahaman warga mengenai pentingnya menjaga kebersihan sungai.
2. Penegakan Sanksi yg Tegas: Menerapkan hukuman yg lebih ketat bagi pelanggar pembuangan sampah sembarangan.
3. Kolaborasi menggunakan Lembaga & Organisasi: Membangun kemitraan antara pemerintah, LSM, & warga lokal buat menangani kasus sampah secara bersama-sama.
4. Penyediaan Fasilitas Pendukung: Menyediakan loka pembuangan sampah (TPS) yg memadai & jadwal pengangkutan sampah yg teratur.
5. Monitoring & Evaluasi: Melakukan monitoring & penilaian secara terpolo terhadap kebijakan yg diterapkan buat memastikan efektivitasnya

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiandri, A., Septiawan, A., Basalamah, R. H., Rivai, N. I., Poti, J., & Azizi, O. R. (2024). PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM DESA WISATA ALAM MANDIRI DI DAERAH PESISIR (STUDI PENGELOLAAN EKOWISATA MANGROVE DESA PENGUDANG KABUPATEN BINTAN). *Takzim: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 17-27.
- Dahuri, R. (2001). Pengelolaan ruang wilayah pesisir dan lautan seiring dengan pelaksanaan otonomi daerah. *Mimbar: Jurnal Sosial dan Pembangunan*, 17(2), 139-171.
- Fauzie, H. R. (2022). Peran pemerintah dalam implementasi kebijakan lingkungan di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Politik Indonesia*, 8(2).
- Hapsari, I. A. (2020). A MODEL IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN PENCEMARAN AIR LIMBAH INDUSTRI DI KABUPATEN PURWAKARTA thinking untuk model implementasi kebijakan. *Jurnal Administrasi Negara*, 26(3), 249-266.
- Handayani, N. (2024). PARTISIPASI MASYARAKAT PINGGIRAN SUNGAI DI KELURAHAN BASIRIH SELATAN DALAM PENGELOLAAN SAMPAH. *AS-SIYASAH: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 9(2), 104-114.
- Jumiati, J. (2020). Implementasi Kebijakan Ketahanan Pangan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Manajemen dan Ilmu Administrasi Publik*, 2(1), 12-23.
- Prianggoro, J., Subianto, A., Umiyati, S., & Lubis, L. (2021). Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sungai Brantas Kota Surabaya Pada Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Timur. *Jurnal ilmiah Manajemen Publik dan Kebijakan Sosial*, 5(2), 181-194.
- Rosyidah, A. N., Putri, I. W. S., Wardoyo, A. A., Ningtyas, H. E., & Munawaroh, F. (2024). Sosialisasi Pentingnya Menjaga Kebersihan Lingkungan Pantai Kepada Masyarakat Pesisir Guna Menjaga Kelestarian Ekosistem Pantai Payangan. *Assoeltan: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 2(2), 71-80.
- Sigiro, T. R., & Kayowuan, K. (2024). TRANSFORMASI SOSIAL DAN HUKUM: PENGARUH KEBIJAKAN LINGKUNGAN PADA MASYARAKAT PESISIR DI INDONESIA. *Causa: Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan*, 4(12), 91-100.